

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Studi pendampingan dalam pengolahan daun singkong terhadap ibu-ibu PKK untuk peningkatan ekonomi keluarga ini berbentuk riset transformatif, yaitu riset yang bertujuan untuk melakukan perubahan atau penguatan terhadap komunitas ibu-ibu PKK sebagai subjek yang diharapkan dapat menjadi strategi dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan potensi lokal berupa daun singkong. Jenis penelitian ini mengharuskan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, hidup di tengah mereka, serta memulai penelitian dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh masyarakat setempat. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan menggali lebih dalam potensi yang ada pada masyarakat tersebut, dengan cara memahami nilai-nilai, kebiasaan, dan perspektif yang ada di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengandalkan data atau teori yang ada, tetapi juga melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pengumpulan informasi dan pengembangan solusi yang relevan dengan kebutuhan mereka.

3.2. Setting Penelitian

Studi ini dilakukan di Desa Penyagun, Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena memiliki komunitas ibu-ibu PKK yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi, namun belum sepenuhnya memanfaatkan potensi budidaya daun singkong sebagai sumber ekonomi yang berkelanjutan. Desa ini juga memiliki lahan yang cukup untuk pengembangan budidaya tanaman pangan, termasuk daun singkong, yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah seperti stik daun singkong. Selain itu, pendekatan pemberdayaan berbasis Islam sangat relevan diterapkan dalam konteks masyarakat Desa Penyagun, mengingat nilai-nilai gotong royong dan ekonomi berbasis komunitas yang kuat di daerah ini. Dengan melakukan pendampingan secara intensif, penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi ekonomi lokal dan memberdayakan ibu-ibu PKK agar lebih mandiri serta

memiliki keterampilan dalam pengelolaan usaha berbasis sumber daya alam yang tersedia di wilayah mereka.

Studi ini merupakan serangkaian proses penelitian sekaligus pemberdayaan dalam proses pelaksanaannya. Studi lapangan ini dilakukan mulai dari Bulan Juli 2025 hingga Oktober 2025.

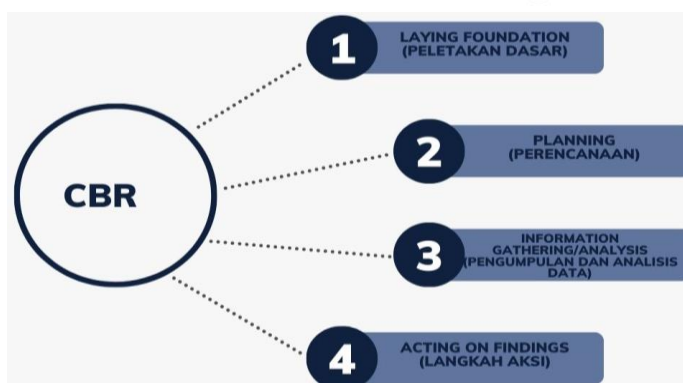
3.3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR), Pendekatan CBR dapat diartikan sebagai model penelitian transformatif yang berlandaskan prinsip pemberdayaan masyarakat, kolaborasi dan perubahan sosial. Pendekatan CBR digunakan dalam penelitian ini karena model ini menekankan pada peran masyarakat sebagai mitra kolaboratif dan agen perubahan, dimana paradigma utamanya adalah partisipasi aktif anggota masyarakat dan bukan sekedar subjek penelitian. Operasional CBR dilakukan dalam beberapa fase yang mencakup peletakan dasar, perencanaan, pengumpulan dan analisis data, dan operasi respons atau aksi (Hanafi et al., 2015:24).

3.4. Tahap dan Proses Penelitian

Dalam proses penelitian menggunakan pendekatan (CBR), Menurut Joanna Ochocka dan Rich Janzen (2016) dalam buku Metodologi Pengabdian Masyarakat menyebutkan empat tahapan yang harus dilalui, yaitu:

Gambar 3.1 Tahapan *Community Based Research* (CBR)



Sumber: Rich Janzen, Joanna Ochocka, Alethea Stobbe (2016)

Pertama, Peletakan landasan, peletakan dasar penelitian merupakan bagian dari negosiasi tujuan dan peran. Dalam praktiknya langkah-langkah berikut dapat

dilakukan: 1) membuat peta pemangku kepentingan beserta perannya; 2) mengidentifikasi asumsi penelitian; 3) menjelaskan konteks situasi penelitian; dan 4) menetapkan tujuan (Farisia et al., 2021).

Kedua, perencanaan penelitian, perencanaan penelitian mencakup langkah-langkah teknis seperti pengembangan desain penelitian yang meliputi perumusan pertanyaan penelitian, perancangan metode pengumpulan data, dan pengembangan rencana analisis. Dalam tahapan ini, penelitian akan direncanakan dengan lebih sistematis dan detail. Dalam tahapan ini, tujuan akhir atau goal yang ditargetkan dicapai adalah desain atau rencana penelitian yang lengkap, detail, dan mudah dipahami dan diikuti. Desain penelitian ini meliputi komponen utama yaitu pertanyaan penelitian atau *research question*, menyusun metode dan cara yang efektif dan efisien untuk dapat menghasilkan jawaban atas pertanyaan penelitian tersebut. Dalam hal ini metode yang bisa diambil adalah disepakati bersama menggunakan pengukuran akan efektifitas, efisiensi dan tentu feasibilitas (keterjangkauan pelaksanaan manageability). Rich Janzen menegaskan bahwa mixed methods dengan multiple tools adalah yang ideal. Pengalaman menunjukkan bahwa mixed methods dan multiple tools dapat menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif, data primer dan data sekunder, dan data dari cara pandang atau perspektif stakeholders yang beragam (Agus Afandi, 2022).

Ketiga, pengumpulan dan analisis data, proses pengumpulan dan analisis data merupakan tahap pelaksanaan setelah perencanaan penelitian. Pengumpulan data mencakup metode seperti wawancara mendalam, rekaman dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Pelaksanaan penelitian itu sendiri. Dalam fase ini, para peneliti, baik dari pihak kampus maupun komunitas melakukan eksekusi rencana dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data di sini menggunakan berbagai tools atau alat pengumpulan data yang telah direncanakan dan disepakati bersama (Agus Afandi, 2022).

Keempat, aksi atas temuan, langkah aksi adalah mobilisasi atau menggerakkan pengetahuan dan masyarakat berdasarkan hasil penelitian, hal ini mencakup pengambilan tindakan berdasarkan hasil penelitian, yang kemudian dapat menjadi sumber pengetahuan baru untuk mengatasi permasalahan

masyarakat. *acting on findings* ini bisa dikatakan sebagai pembeda tatalaksana penelitian CBPR dari penelitian-penelitian model lainnya. Jika tujuan akhir dari penelitian konvensional non CBPR adalah terjawabnya pertanyaan penelitian (entah itu berarti menguatkan teori sebelumnya, membantah teori sebelumnya, atau memunculkan teori baru), maka penelitian model CBPR menuntut lebih dari itu (Agus Afandi, 2022).

Penelitian *Community Based Research* (CBR) memiliki berbagai keunggulan, di antaranya: 1) relevansi yang tinggi dengan komunitas dan partisipasi stakeholder yang lebih signifikan; 2) keakuratan dan validitas penelitian melalui penggunaan data dan interpretasi yang bernilai; 3) dampak penelitian yang mencakup mobilisasi pengetahuan dan masyarakat secara efektif.

Desain Pelaksanaan Penelitian dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel: 3.1 Desain Pelaksanaan Penelitian

Tahapan Penelitian	Langkah Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pihak yang Terlibat	Durasi Waktu dan Penyelesaian
Peletakan dasar Penelitian (<i>Laying the Foundations</i>)	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD), Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran umum tentang kehidupan dan kondisi komunitas dampingan	1. Pemetaan stakeholder dan peran masing-masing pihak. 2. Menentukan asumsi penelitian. 3. Menegaskan konteks penelitian. 4. Menentukan tujuan dari penelitian.	1. Kepala Desa Penyagun 2. Perwakilan Dinas Koperasi dan UKM 3. Ibu-ibu PKK Desa Penyagun 4. Fasilitator (peneliti)	Senin, 28 Juli 2025

Perencanaan (<i>Planning</i>)	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD), merupakan tahap dimana perspektif dinegosiasikan untuk merencanakan yang berarti ada kesepakatan tentang perspektif untuk merencanakan.	1. Menentukan rumusan pertanyaan penelitian. 2. Menyusun metode untuk mengumpulkan data. 3. Mengembangkan rencana analisis.	1. Ibu-ibu PKK Desa Penyagun 2. Fasilitator (peneliti)	Minggu, 31 Agustus 2025
Pengumpulan dan analisis data (<i>Collecting And Analyzing Data</i>)	Tahap ini disebut <i>negotiating meaning and learning</i> .	1. <i>Depth interview</i> . 2. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD). 3. Dokumentasi	1. Ibu-ibu PKK Desa Penyagun 2. Fasilitator (peneliti)	Minggu, 7 Desember 2025
Langkah aksi (<i>acting Findings</i>)	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD), tahap mobilisasi pengetahuan dan komunitas terhadap hasil riset.	1. Pelaksanaan program. 2. Menyusun tindak lanjut.	1. Kepala Desa Penyagun 2. Perwakilan Dinas Koperasi dan UKM 3. Ibu-ibu PKK Desa Penyagun 4. Fasilitator (peneliti)	Minggu, 21 September 2025

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, wawancara, *focus group discussion* (FGD), dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.

3.5.1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data langsung dari tempat atau situasi yang diamati, yang mengandung arti pengamatan langsung terhadap peristiwa atau fenomena. Ini juga dapat diartikan sebagai metode langsung yang didasarkan pada pengamatan menyeluruh terhadap berbagai aktivitas komunitas. Observasi dalam penelitian ini merujuk pada observasi partisipan yang dilakukan secara tidak terstruktur dan berulang kali, seperti: Pola perilaku anggota ibu-ibu PKK, Interaksi antar subjek, lingkungan fisik, kegiatan dan kebiasaan subjek, dan segala sesuatu yang relevan dengan topik yang menjelaskan tentang subjek dampingan.

Peneliti melakukan pra-observasi selama dua hari, yaitu: pada hari Senin, 7 Juli 2025 dan Selasa, 8 Juli 2025, terkait kondisi kelompok ibu-ibu PKK. Dari Hanizah, diperoleh informasi bahwa anggota kelompok ini memiliki potensi dalam pengolahan produk, namun hasil olahan belum bernilai jual, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan untuk memasarkan hasil olahan dan membangun relasi dengan pemerintah.

Diperoleh informasi dari ketua kelompok ibu-ibu PKK Desa Penyagun bahwa kelompok ini didirikan berdasarkan ide dari masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, yang ingin belajar bersama, mempererat tali silaturahmi, dan bekerjasama. Atas inisiatif tersebut maka, dibentuklah kelompok ibu-ibu PKK pada tahun 1945 dan terus aktif hingga saat ini.

3.5.2. Wawancara

Metode wawancara melibatkan percakapan pribadi antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi atau data melalui dialog Tanya jawab. Pada metode wawancara ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran jaringan sosial dan dukungan dalam keberhasilan mereka sebagai petani wanita, dan bagaimana pengalaman dan peran mereka dalam pertanian, termasuk tanggung jawab sehari-hari dan kontribusi mereka

terhadap keberhasilan pertanian dari awal berdirinya ibu-ibu PKK sampai saat ini. Wawancara dilakukan bersama anggota kelompok ibu-ibu PKK pada setiap tahapan proses yang dibutuhkan selama kegiatan di lapangan. Rincian lebih lanjut mengenai proses wawancara yang dilakukan dijelaskan secara detail pada BAB IV.

3.5.3. Focus group discussion

FGD (*Focus Group Discussion*) adalah metode pengumpulan data kualitatif dimana sekelompok orang berpartisipasi dalam diskusi terfokus yang dipandu oleh seorang moderator untuk membahas topik tertentu. Pada tahap FGD, ada beberapa hal yang ingin digali oleh peneliti, yaitu: 1) Tantangan subjek dampingan dalam membudidayakan daun singkong; 2) Strategi yang pernah dilakukan dalam menghadapi permasalahan pada komunitas ibu-ibu PKK; 3) Pengetahuan lokal terkait membudidayakan daun singkong; 4) Harapan, kebutuhan dan aspirasi masa depan mereka dalam membudidayakan daun singkong; 5) Membangun kesadaran subjek dampingan terkait pentingnya memanfaatkan daun singkong bagi ibu rumah tangga; 6) Aksi membudidayakan daun singkong menjadi stick daun singkong.

Dalam studi ini, komunitas ibu-ibu PKK akan berperan dalam memberikan informasi, sementara itu peneliti akan bertindak sebagai fasilitator yang akan memandu dan mengarahkan diskusi sesuai dengan tujuan kegiatan yang telah disepakati atau ditetapkan. FGD dilakukan sebanyak 6 (enam) kali, peserta FGD terdiri dari 13-32 orang dengan durasi per sesi sekitar 45 hingga 90 menit, tergantung kondisi di lapangan. Melalui FGD, data yang berkaitan dengan pendampingan pengolahan daun singkong dapat dikumpulkan. Rincian lebih lanjut dijelaskan dalam setiap tahap kegiatan pada BAB IV terkait hasil dan pembahasan.

3.5.4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah analisis terhadap dokumen tertulis seperti buku, majalah, dokumen resmi, peraturan, catatan rapat dan sejenisnya sebagai pendekatan penelitian. Media yang digunakan dalam mengumpulkan data, rekaman, video, foto, *google form*, *metaplan*, *sticky note*, kertas plano, *ice*

breaking, dan lain sebagainya. Dalam metode dokumentasi peneliti akan menggunakan foto dan google form dalam menyajikan data.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah prosedur terorganisir untuk mengumpulkan informasi secara sistematis untuk membantu peneliti menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis dan diinterpretasikan sebagai acuan pemantauan. Data di dalam penelitian ini dianalisis dengan langkah reduksi data, display data, serta verifikasi data, dan pengambilan kesimpulan. Berikut ini adalah penjelasan lengkap mengenai ketiga teknik tersebut yaitu:

3.6.1. Reduksi Data

Miles dan Huberman mendefinisikan reduksi data sebagai suatu proses yang melibatkan pemilihan, eksplorasi, penggalan, penentuan fokus penelitian, dan transformasi data yang terjadi selama penelitian. Pada titik ini, menurut Berg (2021), reduksi data meliputi pengumpulan ringkasan, pemeriksaan tema, penyederhanaan informasi agar lebih mudah dipahami dan klarifikasi bagian guna mencapai laporan yang lengkap.

Ada beberapa langkah dalam reduksi data ini: Pertama membuat ringkasan. Kedua, menyandingkan data. Ketiga, untuk mengeksplorasi topik. Keempat, pembentukan klaster. Tujuan dari perjalanan ini adalah untuk merangkum, atau membuat ringkasan, dan kemudian mengelompokkan data ke dalam konsep, tema, dan kategori yang terstruktur dengan baik. Setelah mengklasifikasikan data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Proses reduksi data meliputi pemeriksaan data, pengkodean, eksplorasi tema, dan pengembangan ide-ide kunci. Langkah-langkah tersebut meliputi pemilihan data yang relevan, penyusunan deskripsi singkat dan klasifikasi berdasarkan kategori data yang diperoleh (Rajali, 2017:48).

3.6.2. Data Display

Menjelaskan data yang direduksi dengan berbagai cara, misalnya tabel, grafik atau bagan yang bertujuan memudahkan peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi sebagai proses analisis. Namun dalam penelitian ini data disajikan berdasarkan ungkapan-ungkapan yang disampaikan oleh komunitas dampingan.

3.6.3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Proses menafsirkan data yang direduksi dan ditampilkan untuk menarik kesimpulan atau membuat penjelasan yang dapat diverifikasi melalui pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

3.7. Mitra Dampingan

Pendampingan dilakukan dengan bermitra pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, Kepala Desa Penyagun, dan peneliti sendiri.

